



The Strategic Leadership Role of the Principal in the Implementation of Holistic Integrative Early Childhood Services at TK Islam Silmi Samarinda

Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Penerapan Layanan Paud Holistik Integratif Di Tk Islam Silmi Samarinda

Andi Aslindah¹, Mahkamah Brantasari², Yuni Ika Pratiwi³, Monika Meyssi⁴, Mailina⁵

Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, Indonesia

andi.aslindah@uwgm.ac.id¹, mahkamah@uwgm.ac.id², yuni.ika@uwgm.ac.id³, monikameyssi@gmail.com⁴, Mailinaa1805@gmail.com⁵

Correspondence author Email: yuni.ika@uwgm.ac.id

Paper received: July-2025; Accepted: July-2025; Publish: August-2025

Abstract

This study aims to explore the vital role of the school principal in implementing Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD HI) services at TK Islam Silmi Samarinda. The PAUD HI approach emphasizes the integration of education, health, nutrition, parenting, child protection, and child welfare services. In this context, the principal plays a central role in coordinating and synergizing these various components to ensure that children's basic needs are met comprehensively and optimally. This research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings reveal that the principal acts as an instructional leader, integrative program manager, and facilitator of cross-sector collaboration. Strategies implemented include participatory planning based on children's needs, collaborative program execution with external partners such as community health centers and child protection agencies, as well as periodic evaluations grounded in collective reflection.

Challenges identified include limited human resources, variations in parenting styles, and the socio-economic conditions of parents. The principal demonstrates adaptive leadership by formulating locally grounded solutions. These findings affirm that the success of PAUD HI implementation heavily depends on strategic leadership and the ability to establish sustainable partnerships. This study contributes to a deeper understanding of leadership practices in early childhood education based on a holistic and integrative approach.

Keywords: Principal's strategy; holistic; integrative; early childhood; education services

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di TK Islam Silmi Samarinda. Layanan PAUD HI menekankan pada keterpaduan antara pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan anak. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan dan menyinergikan berbagai elemen tersebut, guna memastikan bahwa kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi secara menyeluruh dan optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran, pengelola program integratif, dan fasilitator kerja sama lintas sektor. Strategi yang diterapkan mencakup perencanaan partisipatif berbasis kebutuhan anak, pelaksanaan program kolaboratif dengan mitra eksternal seperti puskesmas dan lembaga perlindungan anak, serta evaluasi berkala berbasis refleksi bersama. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan adaptif dengan menyusun solusi berbasis potensi lokal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan PAUD



HI sangat bergantung pada kepemimpinan strategis dan kemampuan membangun kemitraan yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang praktik kepemimpinan dalam pendidikan anak usia dini berbasis pendekatan holistik integratif.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah; holistik; integratif; pendidikan anak usia dini; layanan pendidikan

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membangun pondasi kecerdasan, karakter, dan kesehatan anak secara menyeluruh. PAUD diharapkan mampu membantu anak mengembangkan potensi secara optimal pada masa keemasan (golden age), yaitu usia 0–6 tahun, ketika perkembangan otak dan kecerdasan sosial-emosional berlangsung sangat pesat. Dalam upaya mewujudkan layanan yang komprehensif, diterapkan pendekatan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI), yaitu integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan dalam satu kesatuan yang saling mendukung (Rosmawati et al., 2022). PAUD HI tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga mengutamakan tumbuh kembang anak yang harmonis, aman, dan sehat. Pendekatan ini juga didukung oleh regulasi Perpres No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang mengamanatkan keterlibatan lintas sektor untuk memenuhi kebutuhan anak secara menyeluruh. Selain pendekatan multi-layanan, Holistik Integratif juga menuntut prinsip partisipasi dan kemitraan. Menurut Nur (2019), keberhasilan PAUD HI sangat dipengaruhi oleh kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan mitra layanan lain seperti puskesmas atau dinas sosial. Prinsip ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner (1979), yang memandang perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem (mikro, meso, ekso, makro). Dengan demikian, teori-teori tersebut mendukung pandangan bahwa keberhasilan penerapan PAUD HI tidak hanya ditentukan oleh kualitas individu guru atau kurikulum, tetapi juga oleh kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam mengelola sinergi lintas sektor serta menerapkan manajemen mutu yang berkelanjutan. Namun, pelaksanaan PAUD HI masih menghadapi berbagai tantangan,



antara lain keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang belum memadai, serta variasi pola asuh orang tua yang beragam.

Salah satu faktor kunci keberhasilan PAUD HI adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menyusun visi, memimpin perencanaan, mengorganisasi sumber daya, menggerakkan seluruh tenaga pendidik, hingga mengevaluasi implementasi program (Made Sukadewi, 2020). Dalam konteks PAUD, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh. Hal ini menuntut adanya kemampuan kepemimpinan yang tidak hanya administratif, tetapi juga inspiratif dan kolaboratif.

Dalam rangka mewujudkan PAUD Holistik Integratif, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan berbagai aspek pendidikan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kepemimpinan yang efektif di PAUD tidak hanya melibatkan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menciptakan kurikulum yang menyeluruh dan mendukung perkembangan anak dalam berbagai dimensi, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sekolah, tetapi juga harus mampu mengarahkan dan menginspirasi guru serta seluruh staf untuk mengimplementasikan kurikulum yang holistik. (Angkur, 2022). Mereka juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan PAUD Holistik Integratif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa visi pendidikan tersebut dapat terwujud secara maksimal.

Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2010) menekankan bahwa kepala sekolah sebagai *instructional leader* berperan membangun kualitas pembelajaran dan mendampingi guru agar selalu berfokus pada kebutuhan anak. Selanjutnya, Burns (1978) dan Bass (1985) mengajukan konsep kepemimpinan transformasional, yaitu gaya kepemimpinan yang mendorong perubahan positif, memotivasi, dan menginspirasi staf untuk berinovasi demi tercapainya visi bersama. Spillane (2006) juga menekankan pentingnya *distributed leadership*, yaitu pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung kesuksesan program secara kolektif.



Dalam aspek mutu, teori Kaizen yang diperkenalkan Imai (1986) menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), di mana setiap langkah kecil yang dilakukan secara konsisten akan menghasilkan perubahan signifikan dalam jangka panjang. Prinsip kualitas menurut Philip Crosby (1979) juga menekankan bahwa mutu berarti memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sejak awal (*conformance to requirements*), bukan sekadar memeriksa hasil akhir. Konsep ini relevan dalam PAUD HI, di mana setiap tahapan layanan harus direncanakan dan dijalankan dengan baik agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak.

Selain kepemimpinan dan mutu, keberhasilan PAUD HI juga sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, serta berbagai mitra eksternal seperti puskesmas dan lembaga perlindungan anak. Hal ini sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner (1979), yang memandang perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem di sekitarnya, baik lingkungan mikro (keluarga, sekolah), meso, hingga makro (kebijakan pemerintah).

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori pendukung tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran strategis kepala sekolah dalam mengimplementasikan PAUD Holistik Integratif di TK Islam Silmi Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan anak usia dini, memperlihatkan strategi manajerial yang kontekstual, serta menjadi rujukan bagi kebijakan dan praktik pelaksanaan PAUD HI di Indonesia agar lebih efektif, berkelanjutan, dan berpusat pada kebutuhan anak.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran strategis kepala sekolah dalam penerapan PAUD Holistik Integratif, serta mengeksplorasi keterlibatan guru dan orang tua sebagai mitra penting dalam mendukung keberhasilan program. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Islam Silmi Samarinda, dengan informan pendukung yaitu guru, orang tua peserta didik, dan tenaga pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Wawancara mendalam yang dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui strategi kepemimpinan, kepada guru untuk memahami



implementasi kurikulum holistik dan dukungan pembelajaran, serta kepada orang tua untuk mengeksplorasi peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak. (2) Observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung interaksi guru dan anak, pelaksanaan program kesehatan, gizi, dan keterlibatan orang tua di sekolah. (3) Dokumentasi, melalui pengumpulan dokumen kebijakan sekolah, laporan evaluasi, catatan perkembangan anak, serta laporan kegiatan kemitraan dengan pihak eksternal.

Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan, melalui konfirmasi silang antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran utuh dan kontekstual terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah serta dinamika keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung layanan PAUD Holistik Integratif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK Islam Silmi Samarinda menjalankan peran strategis dalam mewujudkan layanan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran dan penggerak kolaborasi lintas sektor. Ia mengarahkan visi lembaga, memastikan integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak secara menyeluruh. Dalam praktiknya, kepala sekolah membangun relasi aktif dengan puskesmas, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2PA), serta mitra masyarakat untuk mengoptimalkan layanan. Hal ini mencerminkan bentuk kepemimpinan transformasional dan kolaboratif yang diyakini mampu menciptakan perubahan signifikan dalam sistem layanan PAUD di tingkat satuan pendidikan (Risnajayanti, 2025).

3.1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mendukung Penerapan PAUD Holistik Integratif

Strategi implementasi PAUD HI yang diterapkan oleh kepala sekolah di TK Islam Silmi mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



3.1.1. Perencanaan Program

Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan anak yang mencakup aspek perkembangan, kondisi keluarga, dan ketersediaan sumber daya. Selanjutnya, kepala sekolah menyusun tujuan program yang selaras dengan visi PAUD HI dan kebijakan nasional, khususnya Perpres No. 60 Tahun 2013. Langkah ini mendukung pendapat (Risnajayanti, 2025), yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan riil satuan PAUD dalam konteks lokal. Kepala sekolah juga mengidentifikasi mitra potensial seperti puskesmas dan Dinas Sosial untuk mendukung pemenuhan kebutuhan anak secara holistik.

3.1.2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program PAUD HI di TK Islam Silmi dilakukan melalui integrasi layanan pendidikan (dengan pendekatan sentra), program gizi sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan pengasuhan. Kolaborasi dengan pihak eksternal dilaksanakan melalui perjanjian kerjasama (MoU) dan berbagai kegiatan bersama. Strategi ini menunjukkan pendekatan komprehensif dan partisipatif, sebagaimana dikemukakan oleh Nur (2019) dan Upik Elok Endang Rasmini (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dan orang tua dalam mewujudkan PAUD yang holistik.

3.1.3. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui observasi perkembangan anak, asesmen berkala, refleksi pendidik, serta pelibatan orang tua. Praktik evaluasi ini selaras dengan panduan Kemendikbud (2015) dan diperkuat oleh temuan Jannah & Setiawan (2022), yang menekankan pentingnya asesmen holistik sebagai dasar perbaikan layanan.

3.2. Hambatan dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif

Pelaksanaan PAUD HI di TK Islam Silmi juga menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan tenaga dari mitra seperti puskesmas, perbedaan pola asuh di rumah (misalnya



diasuh oleh nenek atau asisten rumah tangga), kendala ekonomi sebagian orang tua, serta jumlah siswa yang besar sehingga menyulitkan distribusi layanan secara merata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriyah et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI sering terkendala keterbatasan akses layanan dan kesiapan sumber daya. Kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan menerapkan strategi adaptif, seperti penjadwalan ulang kegiatan, pendekatan edukatif kepada pengasuh, serta komunikasi persuasif agar program diterima dengan baik.

Upaya perlindungan dan kesejahteraan anak di TK Islam Silmi juga sejalan dengan pandangan Syakir (2022), yang menekankan pentingnya pengelolaan emosi anak dan perlindungan sosial di satuan PAUD. Kepala sekolah dan pendidik berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman secara fisik dan psikologis, serta menerapkan pendekatan empatik dan bebas kekerasan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan prinsip kesejahteraan anak juga tercermin dari temuan Rochani (2022), yang menekankan pentingnya fasilitas fisik yang mendukung kenyamanan anak, seperti sanitasi yang baik, ventilasi udara yang memadai, dan keamanan ruang bermain. Strategi kepala sekolah dalam menjalin kerja sama dengan lembaga perlindungan anak, mengatur sistem pengawasan selama aktivitas anak, serta menyediakan layanan gizi dan kesehatan secara rutin, menunjukkan pelaksanaan praktik perlindungan dan kesejahteraan anak yang holistik.

3.3. Penguatan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini yang menunjukkan peran strategis kepala sekolah dalam menerapkan PAUD HI di TK Islam Silmi sejalan dengan hasil penelitian di beberapa PAUD lain di Indonesia. Penelitian oleh Baiq Den Ayu Ligina (2022) di TK di Kabupaten Lombok Barat mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi PAUD HI sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan kolaboratif. Kepala sekolah di Lombok Barat aktif menjalin kemitraan dengan puskesmas, Dinas Kesehatan, serta organisasi masyarakat untuk mendukung layanan gizi dan kesehatan anak. Strategi kolaboratif tersebut membantu



mengatasi kendala keterbatasan sumber daya manusia dan variasi pola asuh orang tua, sebagaimana yang ditemukan di TK Islam Silmi.

Studi Rosmawati et al. (2022) di TK Permata Ibu juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengoordinasikan enam layanan dasar PAUD HI. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator program kesehatan (imunisasi dan pemeriksaan rutin), program gizi (pemberian makanan tambahan), serta pemberdayaan orang tua melalui parenting class. Keterlibatan aktif orang tua terbukti memperkuat keberhasilan program, mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, dan meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya stimulasi sejak dini.

Sementara itu, (Fitriyah et al., n.d.) dalam penelitian di Jawa Barat menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadi motor penggerak budaya sekolah yang mendukung pendekatan holistik. Mereka menyusun program berbasis kebutuhan lokal dan meningkatkan kompetensi guru agar mampu memberikan layanan yang sensitif terhadap perkembangan anak. Penelitian oleh Nur (2019) di Sumatera Barat juga memperlihatkan pola serupa, yakni bahwa partisipasi orang tua yang tinggi dan sinergi lintas sektor menjadi kunci kesuksesan implementasi PAUD HI. Dalam studi tersebut, kepala sekolah berhasil mengembangkan forum komunikasi rutin dengan orang tua serta melibatkan mereka dalam penilaian perkembangan anak.

Temuan serupa juga dijelaskan oleh Syakir (2022), yang menekankan pentingnya kepemimpinan empatik dalam mengelola emosi anak dan membangun lingkungan belajar yang aman serta nyaman. Kepala sekolah di Makassar, misalnya, secara aktif memberikan pembekalan kepada guru dan orang tua mengenai pendekatan bebas kekerasan dan perlindungan sosial.

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan pandangan Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2010) yang menekankan pentingnya kepala sekolah sebagai *instructional leader* yang fokus pada pencapaian perkembangan anak. Peran kepala sekolah sebagai penggerak sinergi antarsektor juga ditegaskan oleh (Norhayati & Usman, 2021) yang menyebutkan bahwa dalam



pendekatan PAUD HI, kepala sekolah menjadi aktor kunci dalam menjalin kerja sama dengan instansi kesehatan, sosial, dan komunitas.

Dengan demikian, temuan di TK Islam Silmi Samarinda semakin kuat karena didukung oleh penelitian-penelitian lain di berbagai daerah yang sama-sama menegaskan bahwa keberhasilan PAUD HI sangat bergantung pada kepemimpinan strategis kepala sekolah, keterlibatan guru, partisipasi aktif orang tua, serta kolaborasi lintas sektor. Hal ini memperlihatkan pola yang konsisten dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan serta praktik layanan PAUD HI di tingkat nasional.

Dari hasil penelitian ini menguatkan bahwa konsep PAUD HI sebagai pendekatan yang menuntut kepemimpinan strategis, manajemen kolaboratif, dan komitmen lintas sektor, sebagaimana termuat dalam Perpres No. 60 Tahun 2013 dan landasan teoritis lainnya. Implementasi PAUD HI di TK Islam Silmi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dibangun oleh kepala sekolah melalui komunikasi, kemitraan, dan program berbasis kebutuhan nyata terbukti efektif dalam menjawab tantangan layanan anak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan layanan PAUD Holistik Integratif (HI) di TK Islam Silmi Samarinda mencakup tiga aspek utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam perencanaan, kepala sekolah melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, serta menyusun program yang mengintegrasikan enam layanan dasar PAUD HI pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan pihak internal dan eksternal, seperti orang tua, puskesmas, serta instansi terkait. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat, observasi, dan pelaporan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dengan mengatasi hambatan seperti keterbatasan dana dan fasilitas melalui inovasi, kerja sama, dan pemanfaatan sumber



daya lokal. Strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

5. Daftar Pustaka

- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455.
- Baiq Den Ayu Ligina, d. (2022). Implementasi PAUD HI pada TK di Kab.Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 142-152.
- Ejournal.Unesa.Ac.Id, 11, 19–26. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pau_dteratai/article/view/44126
- Fitri Wahyuni. (2019). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) HOLISTIK INTEGRATIF*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3559281>
- Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (n.d.). *Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul*.
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7163–7172.
- Jubaedi, M., Atijah, S., Dahlan, A., & Istianah, T. N. (2024). Strategi Kepemimpinan Holistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan. 26–35.
- Kemendikbud. (2015). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Made Sukadewi, I. A. (2020). Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Cakranegara Mataram. *Widya Sandhi: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 11(2), 128–136. <https://doi.org/10.53977/ws.v11i2.191>
- Norhayati, S., & Usman, J. (2021). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul di PAUD Al-Munawaroh Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 1–11.
- Ramadhan, R. F., & Karwanto, K. (2020). Membangun iklim organisasi sekolah melalui peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 285–297.
- Risnajayanti, R. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Orang Tua untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(3), 251–265.



-
- Rosmawati, S., Rosidah, L., & Amalia Hayani, R. (2022). Penerapan PAUD Holistik Integratif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Ibu. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 133–142. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2484>
- Muflihah, A. &. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan manajemen mutu Pendidikan. *optika: jurnal Pendidikan Fisika*, 48-55.
- Muspawati, M. (2020). Pengasuhan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur, F. (2019). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif pada Satuan PAUD. *PAUD Dikmas Sumbar*, 203-214.
- Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. 13, 31–41.
- Rochani, I. (2022). Evaluasi Kesehatan dan Gizi Anak di Layanan PAUD: Studi Kasus di Samarinda. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Sutanto, E. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 34-42.
- Syakir, H. (2022). Strategi Pengelolaan Emosi Anak dan Perlindungan Sosial di Pendidikan Anak Usia Dini. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ummah, M. (2019). Integrasi Nilai Agama dan Budaya Lokal dalam Pendidikan PAUD Holistik Integratif. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Upik Elok Endang Rasmini, d. (2022). Holistik Integratif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 226-231.